

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN WOMEN ON BOARD
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KOMISARIS INDEPENDEN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Dandy Bintang Taufik Ridho¹, Christina Dwi Astuti²
Universitas Trisakti^{1,2}
dendimon3003@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk secara empiris menguji pengaruh kinerja lingkungan dan keberadaan women on board terhadap nilai perusahaan, dengan dewan komisaris independen sebagai variabel moderasi. Jenis penelitian ini adalah kausalitas kuantitatif dengan penggunaan data sekunder. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2022. Sampel penelitian sebanyak 89 perusahaan dipilih melalui metode purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan perangkat lunak statistik Eviews 9.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan keberadaan women on board tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, dewan komisaris independen terbukti dapat memperkuat pengaruh kinerja lingkungan dan women on board terhadap nilai perusahaan. Simpulan, bahwa keberadaan dewan komisaris independen memainkan peran penting dalam mengoptimalkan dampak positif dari kinerja lingkungan dan keberadaan women on board terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Kinerja Lingkungan, *Women on Board*, Dewan Komisaris Independen

ABSTRACT

This research aims to empirically test the influence of environmental performance and the presence of women on board on company value, with an independent board of commissioners as a moderating variable. This type of research is quantitative causality with the use of secondary data. The population of this research is industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the period 2020 to 2022. The research sample was 89 companies selected using a purposive sampling method. Data analysis was carried out using panel data regression analysis using Eviews 9.0 statistical software. The research results show that environmental performance and the presence of women on board do not have a significant influence on company value. However, an independent board of commissioners has been proven to be able to strengthen the influence of environmental performance and women on board on company value. The conclusion is that the existence of an independent board of commissioners plays an important role in optimizing the positive impact of environmental performance and the presence of women on board on company value.

Keywords: *Company Values, Environmental Performance, Women on Board, Independent Board of Commissioners*

PENDAHULUAN

Pada umumnya nilai perusahaan hanya dinilai dari performa keuangannya saja, berupa profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, nilai pasar dan sebagainya. Namun sebaik apapun aspek keuangan perusahaan, tidak akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar apabila perusahaan tidak dapat bertahan dengan jangka waktu yang lama. Terdapat banyak faktor non keuangan yang dapat mempengaruhi nilai dan keberlanjutan suatu perusahaan, antaranya dari segi kinerja yang berdampak pada lingkungan sekitar perusahaan, keterlibatan sosial masyarakat pada lingkungan sekitar perusahaan dan pengelolaan perusahaan menurut tata kelola perusahaan yang baik. Apabila suatu perusahaan tidak dapat mengelola sumber daya alam dengan maksimal maka dapat memberikan dampak buruk terhadap lingkungan dan juga mempengaruhi pendapatan perusahaan. Sumber daya yang tidak dapat dikelola dengan baik dapat menimbulkan permasalahan baru kepada perusahaan.

Banyak contoh kasus yang membuktikan bahwa ketidakpedulian perusahaan terhadap kinerja lingkungan dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Ekspansi perkebunan perusahaan sawit dan kertas menyebabkan kerusakan lingkungan, yang sering terjadi adalah kerusakan dengan bentuk kebakaran hutan. Pada tahun 2015 terjadi kebakaran besar di Sumatera, Kalimantan, dan Papua yang menyebabkan terganggunya jutaan penduduk di wilayah Asia Tenggara, bahkan kebakaran tersebut menyebabkan kerugian bagi Indonesia mencapai 221 triliun rupiah sesuai kalkulasi dari Bank Dunia. Akibatnya, berdasarkan putusan pengadilan, beberapa perusahaan yang terlibat harus membayar denda atas kerugian dan kerusakan lingkungan yang terjadi. Sama halnya dengan kebakaran hutan, polusi udara juga menjadi salah satu masalah lingkungan utama di Indonesia. *World Air Quality (IQAir)* melaporkan pada tahun 2022 menyatakan tingkat polusi yang paling tinggi di Asia Tenggara yaitu negara Indonesia dan berada pada urutan ke-26 dunia. Bahkan pada bulan September 2023 posisi ke 3 kualitas udara kurang baik di semua negara ditempati kota Jakarta. Merujuk pada laporan *IQAir*, dikatakan sekitar enam juta manusia di dunia meninggal akibat kualitas udara kurang baik sehingga mengalami kerugian sekitar US\$8 triliun atau bisa dikatakan lebih dari 6,1% PDB global. Kinerja lingkungan mencerminkan sejauh mana perusahaan memperhatikan lingkungan. Makin baik kinerja lingkungan perusahaan, makin tinggi tingkat kepedulian perusahaan tersebut (Sagala & Karlina, 2023).

Aspek sosial juga harus diperhatikan perusahaan untuk dapat menjaga keberlangsungan perusahaan. Menciptakan organisasi yang inklusif dan memberikan kesempatan yang sama bagi siapapun merupakan salah satu upaya dalam menjaga keberlangsungan perusahaan dari aspek sosial. Salah satu bentuk tanggungjawab sosial perusahaan adalah pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan meningkatkan taraf dan kualitas masyarakat yang lebih baik. Masyarakat mengharapkan perusahaan memberikan kepedulian lebih dari sekedar sumbangan dalam bentuk material saja, melainkan mengharapkan perusahaan untuk memberikan manfaat yang lebih seperti pembukaan kesempatan untuk dapat bekerja di perusahaan tersebut. Kesempatan tersebut hendaknya terbuka bagi siapa saja tidak memandang suku, agama, ras, dan golongan tertentu. Hasil penelitian S&P Global Market menunjukkan bahwa perusahaan dengan CFO seorang perempuan membuat perusahaan lebih profitable dan performa saham yang lebih baik dibandingkan dengan rata-ratanya. Selain itu, perusahaan dengan keragaman gender yang lebih besar pada jajaran direksinya membuat perusahaan menjadi lebih menguntungkan dibandingkan sebaliknya.

Menurut Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUGKI) 2021, terdapatnya suatu pengawasan dan pemberian nasehat dari dewan komisaris kepada setiap kinerja direksi dalam menjalankan suatu tugas yang ada di dalam perusahaan tujuannya agar tercapainya tujuan perusahaan yang maksimal. Dalam perusahaan terdapatnya suatu dewan komisaris meliputi anggota dewan komisaris secara independen maupun secara utusan. Dari pernyataan tersebut yang dimaksud dengan definisi dewan komisaris independen yaitu suatu dewan komisaris yang asalnya dari pihak luar perusahaan bisa dikatakan sebagai suatu dewan yang tidak mempunyai relasi keluarga dalam perusahaan dan bisnis dengan pemilik perusahaan atau pihak lainnya yang dapat memengaruhi independensinya dalam bertindak (Lukman & Cindy, 2020). Sehingga peran dewan komisaris independen sangat krusial dalam melakukan pengawasan dan memberikan masukan terkait dengan arah kebijakan perusahaan karena tidak memiliki benturan kepentingan. Dengan demikian adanya dewan komisaris independen dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui transparansi dalam pengambilan keputusan dan pelaporannya.

Upaya perusahaan dalam menginformasikan kinerja lingkungannya dilaporkan dalam laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan berisi data yang berhubungan dengan kinerja perusahaan dalam upaya memenuhi faktor *environmental, social, dan governance* (ESG). Laporan keberlanjutan yang dipublikasikan, memungkinkan para *stakeholder* bisa memantau kinerja perusahaan dari bagian keuangan maupun non-keuangannya. Hal tersebut dapat memengaruhi ketertarikan *stakeholder* terhadap perusahaan yang berdampak pada nilai volume perusahaan tinggi atau rendah. Para investor mempunyai hak dalam mengambil suatu keputusan investasi jangka panjangnya tidak hanya membutuhkan informasi terkait kinerja keuangannya saja tapi juga informasi terkait *sustainability* perusahaannya juga.

Berdasarkan dasar hukumnya mengenai pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup, penerapan ESG yang ada di negara Indonesia telah tercantum pada UU No. 32 tahun 2009. UU tersebut telah dirinci lagi dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 51/POJK.03/2017 mengenai penerapan keuangan secara bertahap dalam lembaga jasa keuangan dan emiten serta perusahaan publik. Pada penelitian ini mengacu pada penelitian Sagala & Karlina (2023). Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu pada setiap variabel independen dan dependen yang telah diambil oleh peneliti. Kinerja lingkungan dan *women on board* merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Selain itu, nilai perusahaan merupakan variabel dependen. Dewan komisaris independen digunakan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan.

KAJIAN TEORI

Teori Agensi

Dalam upaya membuat keputusan yang memberikan manfaat terbaik bagi prinsipal, prinsipal memberikan kuasanya kepada agen untuk melaksanakan suatu jasa atas nama prinsipal. Pemberian kuasa antara prinsipal dan agen tersebut disebut hubungan keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Para *stakeholder* mempercayakan para direksi untuk mengelola perusahaan dan dewan komisaris sebagai pengawas. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa target perusahaan bisa tercapai juga menghasilkan keuntungan yang besar, kemudian keuntungan tersebut dapat diterima kembali oleh para agen berupa gaji, deviden, dan atau imbalan lainnya.

Teori Stakeholder

Dalam mengelola perusahaan, manajemen harus memberikan manfaat tidak hanya untuk *shareholder* namun harus memberikan manfaat ke semua *stakeholdernya* (Freeman & McVea, 2005). Teori *stakeholder* ini menyimpulkan bahwa suatu perusahaan tidak bisa melepaskan diri dari alam dan lingkungan sekitarnya dimana itu merupakan suatu kepentingan *stakeholder*. Perusahaan harus memperhatikan lingkungan sekitar dan juga mendudukkannya didalam bentuk kebijakan juga pengambilan keputusan yang dapat mendukung tercapainya tujuan target perusahaan yaitu laba dan juga *going concern* (Ethika et al., 2019).

Teori Legitimasi

Teori legitimasi dinyatakan oleh adanya gambaran bahwa adanya perbedaan antara nilai-nilai bagi perusahaan dengan yang terdapat dalam masyarakat (*legitimacy gap*). Untuk meminimalisir keberadaan *legitimacy gap*, perusahaan dapat menyesuaikan budaya kerja perusahaannya mengikuti budaya di lingkungan sekitar perusahaan, melibatkan masyarakat sekitar dalam segala aktivitas perusahaan, dan segala informasi yang saling terkait antara tanggung jawab sosial dalam perusahaan harus dilaporkan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan yang dinilai atau dipersepsikan oleh pemilik modal yang dicerminkan dari harga saham (Ethika et al., 2019). Tobin's Q sering digunakan untuk menghitung nilai perusahaan. Penggunaan Tobin's Q memungkinkan peneliti mengetahui respon pasar terhadap perusahaan. Nilai perusahaan biasanya menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memberikan kepada pemangku kepentingan perusahaan untuk mendapatkan pengembalian pada saat ini dan prospek perusahaan dimasa depan (Amaliyah & Eliada, 2019).

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan menggambarkan sejauh apa perusahaan menaruh perhatian terhadap lingkungan. Semakin bagus kinerja lingkungan maka semakin baik perusahaan dalam mengelola dampak lingkungannya (Sagala & Karlina, 2023). Naiknya nilai perusahaan dapat diakibatkan oleh meningkatnya kepercayaan *stakeholder* kepada perusahaan yang dinilai dari kinerja lingkungannya (Ramadhana & Indira, 2022). Penerapan keuangan berkelanjutan khususnya pada lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik telah diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017. Oleh karena itu, penulis mengembangkan hipotesis kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Women on Board

Penelitian *S&P Global Market* pada tahun 2019 menunjukkan bahwa perusahaan dengan CFO seorang perempuan membuat perusahaan lebih *profitable* dan performa saham yang lebih baik dibandingkan dengan rata-ratanya. Menurut Ullah et al. (2019) nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan dimana salah satunya adalah komposisi dari direksi dan dewan komisarisnya. Perbedaan direksi dan dewan komisaris dapat dilihat dari kualitas individunya, karakter masing-masing individu, pengalaman dalam membuat keputusan, dan kompetensinya. Hal lain yang dapat membedakan direksi dan dewan komisaris adalah *gender*, budaya, etika, pendidikan, kepribadian dan lainnya (Gonçalves et al., 2022). Menurut penelitian

Khunkaew et al. (2023) proporsi direksi perempuan pada negara-negara ASEAN hanya 12,911 persen sehingga kurang dan tidak dapat memengaruhi nilai perusahaan. Menurut Zarzoso (2023) selain *manager* perempuan, produktifitas perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh kepemilikan perempuan dalam perusahaan. Oleh karena itu, penulis mengembangkan hipotesis *women on board* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dewan Komisaris Independen

Menurut Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUGKI) 2021 dewan komisaris independen adalah salah satu pilar penting di perusahaan. Dewan komisaris memegang peran yang sangat penting bagi perusahaan, terutama dalam implementasi mekanisme *good corporate governance* (Amaliyah & Eliada, 2019). Terdapat dewan komisaris yang tidak memiliki relasi bisnis dan pemegang saham serta anggota dewan lainnya yang dapat memengaruhi independensinya, dewan komisaris tersebut ialah dewan komisaris independen (Lukman & Cindy, 2020). Peran komisaris independen sangat penting dalam menentukan arah kebijakan perusahaan karena tidak memiliki benturan kepentingan. Oleh karena itu, penulis mengembangkan hipotesis dewan komisaris independen akan memperkuat pengaruh kinerja lingkungan dan *women on board* terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020 – 2022. Sampel yang diambil untuk penelitian ini berjumlah 89 yang diperoleh dari metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel.

Nilai perusahaan (FV) merupakan variabel dependen (Y) pada penelitian ini. Nilai perusahaan diukur menggunakan Tobins Q = (*market value of equity* + total hutang) / total aset. Sementara itu, variabel dependen (X) pada penelitian ini yaitu kinerja lingkungan yang diukur melalui analisis konten menggunakan kriteria POJK 51 yang kemudian dibobotkan. Variabel dependen berikutnya adalah *women on board* yang diukur dengan WOMEN = (jumlah dewan komisaris perempuan dan direksi perempuan / total dewan komisaris dan direksi) x 100%. Variabel moderasi pada penelitian ini adalah dewan komisaris independen yang diukur dengan KOM_IND = (jumlah dewan komisaris independen / total seluruh dewan komisaris) x 100%. Selain itu, pada penelitian ini juga terdapat variabel kontrol berupa ukuran perusahaan yang diukur dengan SIZE = total aset dan profitabilitas yang diukur dengan GPM = (*gross profit* / *total revenue*) x 100%.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Mak	Rata-rata	Standar Deviasi
Nilai Perusahaan	89	0,3256	1,9963	0,9554	0,3690
Kinerja Lingkungan	89	1	13	8,24	4,30
<i>Women on board</i>	89	0	6	1,45	1,26

Dewan Komisaris Independen	89	1	4	1,57	0,73
Ukuran Perusahaan *)	89	63.233	413.297	22.597	70.360
Profitabilitas	89	0,0188	0,5780	0,2217	0,1418

Nilai rata-rata variabel nilai perusahaan adalah sebesar 0,9554 artinya pasar memberikan penilaian terhadap perusahaan lebih rendah 0,0446 dari nilai perusahaan. Nilai rata-rata variabel kinerja lingkungan adalah sebesar 8,24 artinya sebagian besar perusahaan sektor industri di Indonesia masih belum melakukan pengelolaan lingkungan sesuai kriteria pada Lampiran II POJK 51, karena dari total 13 kriteria rata-rata hanya diungkapkan sejumlah 8,24 kriteria saja. Nilai rata-rata variabel *women on board* adalah sebesar 1,45 artinya rata-rata jumlah direksi dan dewan komisaris perempuan dalam sampel penelitian adalah 1,45 orang. Nilai rata-rata variabel dewan komisaris independen adalah sebesar 1,57 artinya jumlah dewan komisaris independen rata-rata dalam seluruh sampel penelitian adalah 1,57 orang dan dari sampel penelitian yang diambil nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 22.597 rupiah serta nilai rata-rata variabel profitabilitas adalah sebesar 0,2217.

Tabel 2.
Uji Chow

Cross-section Chi-square	Probabilitas Chi-square	Keputusan
188.654051	0.0000	FEM

Tabel 2 diatas menunjukkan nilai probabilitas *chi-square* adalah 0,0000 ($< 0,05$), sehingga model yang akan dipilih adalah FEM.

Uji Hausman

Tabel 3.
Uji Hausman

Cross-Section Random	Probabilitas Random	Keputusan
16.290210	0.0226	FEM

Tabel 3 diatas menunjukkan nilai probabilitas *cross-section random* adalah 0,0226 ($< 0,05$), sehingga model yang akan dipilih adalah FEM. Berdasarkan hasil dari Uji Chow dan Uji Hausman maka tidak perlu dilakukan Uji Breusch Pagan dan dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang dipilih adalah model FEM.

Tabel 4.
Uji Hipotesis

Variabel	Prediksi Arah	Beta	Prob (1 Tail)	Kesimpulan
C		2,733083	0,0194	
ENV	+	-0,162478	0,0093	H ₁ ditolak
WOMEN	+	-0,674818	0,0003	H ₂ ditolak
ENV*KOM_IND	+	0,802088	0,0002	H ₃ diterima
WOMEN*KOM_IND	+	0,864066	0,0047	H ₄ diterima
SIZE		-0,125038	0,1115	
GPM		-0,017418	0,4398	

KOM_IND	-0,643595	0,0013
Adjusted R-squared		0,844189
Prob F-stat		0,000000

Tabel 4 di atas, nilai adjusted R-squared sebesar 0,844189. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dalam model pengujian ini sebesar 84,4189% dan 15,5811% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan Tabel 4 di atas, hasil Uji F ditunjukkan dengan nilai Probabilitas F sebesar 0,000, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah fit atau layak untuk digunakan dalam penelitian karena memiliki nilai signifikansi kurang dari $< 0,05$.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4, nilai koefisien kinerja lingkungan (ENV) sebesar -0.162478 artinya kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan hipotesis H₁ ditolak. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan perusahaan tidak mampu memberikan kepercayaan dan kepuasan yang lebih kepada para *stakeholdernya*. Hal ini ditunjukkan dengan meskipun rata-rata angka pengungkapan kinerja lingkungan sebesar 8,24 yang artinya upaya perusahaan dalam mengungkapkan kinerja lingkungannya sesuai POJK 51 telah dilakukan namun belum berhasil meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ethika et al. (2019) dan Ramadhana & Indira (2022).

Nilai koefisien *women on board* (WOMEN) sebesar -0,674818 artinya *women on board* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan hipotesis H₂ ditolak. Walaupun keberadaan perempuan dalam jajaran direksi dan dewan komisaris dapat meningkatkan tata kelola perusahaan dan meningkatkan efektifitas perusahaan tetapi proporsi *women on board* dalam jajaran direksi dan dewan komisaris perusahaan tidak cukup untuk mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *women on board* menyebabkan penurunan nilai perusahaan, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh hal lain selain *women on board*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khunkaew et al. (2023) dan Gonçalves et al. (2022). Nilai koefisien kinerja lingkungan yang dimoderasi oleh dewan komisaris independen sebesar 0.802088 artinya dewan komisaris independen dapat memperkuat pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dan hipotesis H₃ diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya pengawasan dari dewan komisaris independen, upaya perusahaan untuk meningkatkan kinerja lingkungannya menjadi lebih konkrit, tidak hanya sebatas formalitas saja. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lukman & Cindy (2020) dan Rahmawati (2021).

Nilai koefisien *women on board* yang dimoderasi oleh dewan komisaris independen sebesar 0,864066 artinya dewan komisaris independen dapat memperkuat pengaruh *women on board* terhadap nilai perusahaan dan hipotesis H₄ diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa presentase dewan komisaris independen mampu memperkuat pengaruh *women on board* terhadap nilai perusahaan. Menurut teori keagenan dewan komisaris independen memiliki tugas untuk mengawasi kinerja direksi dari segala aspek termasuk aspek tata kelola perusahaan. Keberadaan dewan komisaris independen membuat pengawasan terhadap kinerja direksi dan dewan komisaris perempuan menjadi lebih efektif. Peran pengawasan yang efektif dari dewan komisaris independen tersebut dapat meyakinkan investor untuk menginvestasikan modalnya ke

perusahaan. Meningkatnya minat investor tersebut dapat mengakibatkan naiknya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ullah *et al.* (2019) dan Puspa *et al.* (2021).

SIMPULAN

Kinerja lingkungan perusahaan dalam perusahaan sektor industri yang terdaftar pada BEI belum mampu memberikan kepercayaan dan kepuasan yang lebih kepada para *stakeholder* sehingga tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Begitu juga dengan *women on board*, proporsi *women on board* pada sampel penelitian belum mampu mempengaruhi keefektifan dan tata kelola perusahaan sehingga tidak cukup untuk mempengaruhi nilai perusahaan. Namun demikian, peran pengawasan dari dewan komisaris independen mampu memperkuat pengaruh kinerja lingkungan dan *women on board* terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran dewan komisaris independen dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk dapat berinvestasi pada perusahaan sehingga nilai perusahaan dapat naik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, F., & Eliada, H. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>.
- Ethika, Azwari, M., Yulistia Muslim, R., & Kunci, K. (2019). Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks LQ-45 Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*, 14(2). <https://jkaa.bunghatta.ac.id/index.php/JKAA/article/view/15>
- Freeman, R. E. E., & McVea, J. (2005). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>
- Gonçalves, T. C., Gaio, C., & Rodrigues, M. (2022). The Impact of Women Power on Firm Value. *Administrative Sciences*, 12(3). <https://doi.org/10.3390/admsci12030093>
- IQAir. (2022). Apakah kematian akibat polusi udara meningkat secara global?. Diakses pada 8 Januari 2024, diakses dari <https://www.iqair.com/id/newsroom/are-deaths-by-air-pollution-rising-globally>
- J.Sanberg, D. (2019). *When Women Lead, Firms Win*. Diakses pada 18 Oktober 2023, diakses dari <https://www.spglobal.com/en/research-insights/featured/special-editorial/when-women-lead-firms-win>
- Jensen, M. & Meckling, W. (1976), Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360. <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9781315191157-9/theory-firm-managerial-behavior-agency-costs-ownership-structure-michael-jensen-william-meckling>
- Khunkaew, R., Wichianrak, J., & Suttipun, M. (2023). Sustainability reporting, gender diversity, firm value and corporate performance in ASEAN region. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2200608>
- Lukman, H., & Cindy, G. (2020). *The Effect of Commissioner Board's Role on Firm Value with CSR as Mediating in The Plantation Industry*. Atlantis Press, 478. <https://www.atlantispress.com/proceedings/ticash-20/125948142>

- Puspa, N.T.A., Yuli C.S., Purnama S. (2021). Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(2). <https://doi.org/10.30872/jakt.v18i2.9159>
- Rahmawati, I. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, 4(2). <https://doi.org/10.47080/progress.v4i2.1311>
- Ramadhana, M. L., & Januarti, I. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sagala, D.R., & Karlina Aprilia, R. K. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi dan Basic Materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12, 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ullah, I., Fang, H., & Jebran, K. (2020). Do gender diversity and CEO gender enhance firm's value? Evidence from an emerging economy. *Corporate Governance (Bingley)*, 20(1), 44–66. <https://doi.org/10.1108/CG-03-2019-0085>
- Zarzoso, Martines (2023). *Female top managers and firm performance*. *Plos One*, 18(2). <https://doi.org/10.1371/journal>